

Peran Manajemen dalam Pengelolaan dan Pengembangan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 2 Koto Kampar Hulu

Putri Sylvi Ravina¹, Sri Meiweni Basra², Muhammad Fikri³, Suaida⁴
Program Studi Seni Tari, Institut Seni Indonesia Padangpanjang^{1,2,3,4}

*Email: putrisylviravina@gmail.com; srimeiweni.basra@gmail.com;
muhammadfikripapoy@gmail.com; suaida9@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 25-06-2026
Disetujui 30-06-2026
Diterbitkan 02-07-2026

ABSTRACT

This study aims to describe the role of school management in the management and development of dance extracurricular activities at SMA Negeri 2 Koto Kampar Hulu. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. The data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, the extracurricular dance instructor, and students participating in the dance extracurricular program. This study applied the management theory of Robbins and Coulter, which consists of four management functions: planning, organizing, directing, and controlling. The findings indicate that the implementation of the management functions planning, organizing, directing, and controlling has not yet been carried out optimally. Efforts to develop the dance extracurricular program include supporting students' performance activities, planning the development of training facilities, and preparing student participation in art activities outside the school. Based on the findings, it can be concluded that the role of school management in managing and developing the dance extracurricular program needs to be improved through the optimization of management functions so that the program can be implemented more effectively, systematically, and sustainably.

Keywords : Management, extracurricular activities, management, development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran manajemen sekolah dalam pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 2 Koto Kampar Hulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah, guru pembina, serta siswa ekstrakurikuler Seni Tari. Penelitian ini menggunakan teori Robbins dan Coulter dengan empat fungsi manajemen yaitu Pelaksanaan, perencanaan, pengorganisasian dan Pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan belum berjalan optimal. Upaya pengembangan ekstrakurikuler Seni Tari dilakukan melalui dukungan terhadap kegiatan penampilan siswa, rencana pembangunan fasilitas latihan, serta perencanaan partisipasi dalam kegiatan seni di luar sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran manajemen sekolah dalam pengelolaan dan pengembangan ekstrakurikuler Seni Tari perlu ditingkatkan melalui optimalisasi fungsi manajemen agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen, ekstrakurikuler, pengelolaan, pengembangan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ravina, P. S., Basra, S. M. ., Fikri, M., & Suaida, S. (2026). Peran Manajemen dalam Pengelolaan dan Pengembangan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 2 Koto Kampar Hulu. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 7214-7223. <https://doi.org/10.63822/4qnq5031>

PENDAHULUAN

Seni Tari merupakan salah satu bentuk ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan melalui gerak yang ritmis dan estetis. Menurut Soedarsono (2002) dalam Jamilah & Sahnir (2024), yang menyatakan bahwa Seni Tari memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan mengembangkan potensi individu melalui proses pembelajaran yang terarah. Seni Tari dalam pendidikan juga memiliki fungsi edukatif yang penting. Oleh karena itu, pembelajaran Seni Tari di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Dalam lingkungan sekolah, pengembangan Seni Tari dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat di luar pembelajaran intrakurikuler. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri, kedisiplinan, serta kemampuan bekerja sama antar siswa. Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara optimal, diperlukan pengelolaan dari pihak sekolah.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari peran manajemen sekolah. Menurut Robbins dan Coulter (2016), dalam R. Ubed, T. Raharjo, (2020), menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, manajemen sekolah memiliki peran penting dalam mengatur berbagai program, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, agar dapat berjalan secara terarah, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam mengembangkan potensi peserta didik di luar kegiatan intrakurikuler. Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, kepribadian, serta kemandirian peserta didik secara optimal.

Ekstrakurikuler Seni Tari menjadi salah satu wadah yang efektif dalam mengembangkan kemampuan dan potensi siswa di bidang seni sekaligus meningkatkan pengalaman dan keterampilan mereka melalui berbagai kegiatan sekolah. Namun dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari di sekolah tidak selalu berjalan secara optimal. Masih terdapat berbagai kendala dalam pengelolaan dan pengembangannya, baik dari segi jadwal latihan, ruangan, tempat latihan maupun upaya pengembangan kemampuan siswa. Kondisi tersebut ditemukan di SMA Negeri 2 Koto Kampar Hulu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran manajemen sekolah dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pengelolaan ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 2 Koto Kampar Hulu. Bagaimana upaya manajemen sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler Seni Tari melalui kegiatan latihan dan penampilan siswa di SMA Negeri 2 Koto Kampar Hulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran manajemen sekolah dalam pengelolaan dan pengembangan ekstrakurikuler Seni Tari, bukan untuk menguji hipotesis atau menghitung data secara statistik. Menurut Creswell (2014), dalam Radianto (2023), penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2019:57), dalam Uma sekaran (2015), yang menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena. Selanjutnya, Menurut Moleong (2001:81), Deskriptif analisis

memaparkan keadaan dari hasil data yang didapat sebagaimana adanya di lapangan, berupa kata tertulis atau lisan yang didapat dari informan maupun narasumber dan perilaku yang diamati secara langsung kemudian dianalisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan, studi pustaka Menurut Nazir (2003), dalam Jamaludin (2019), studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, jurnal, dokumen, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian yang ingin dipecahkan. Studi lapangan menurut Burhan Bungin dalam Ndraha, (2000), menyebutkan bahwa studi lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan langsung di lokasi untuk memperoleh data primer melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru seni budaya dan siswa ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Koto Kampar Hulu untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai peran manajemen dalam pengelolaan dan pengembangan ekstrakurikuler seni tari. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis melalui proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016:334).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Manajemen Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Ekstrakurikuler Seni Tari Di SMA Negeri 2 Koto Kampar Hulu

1. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 2 Koto Kampar Hulu telah memiliki program kerja yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Program kerja tersebut memuat tujuan kegiatan, jadwal latihan, serta pembagian tugas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Seni Tari.



Gambar 1. Program kerja Ekstrakurikuler

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan 1 kegiatan ekstrakurikuler ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Memberikan wadah bagi pengembangan potensi diri peserta didik sesuai muatan kurikulum merdeka belajar.
- 2) Sebagai bagian integral dalam satu kesatuan proses belajar mengajar
- 3) Menyalurkan berbagai potensi atau kemampuan peserta didik yang beraneka ragam.

Memberikan bekal hidup peserta didik sehingga menjadi Life Skill bagi dirinya kelak terjun ke dunia masyarakat yang sesungguhnya.

**Gambar 2. Program Kerja Ekstrakurikuler Seni Tari
(Bagian Tujuan Kegiatan)**

2.3. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada :

Hari : Jum'at

Waktu : Pukul 14.00 – 16.00 WIB

Jenis tari : Tari Daerah Setempat (Tradisi) dan Tari Kreasi Baru (Modern)

Gambar 3. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pelaksanaan latihan belum dilakukan secara konsisten sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan latihan lebih sering dilaksanakan ketika akan menghadapi kegiatan atau acara tertentu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, fungsi perencanaan dalam pengelolaan ekstrakurikuler Seni Tari belum berjalan secara optimal. Menurut Robbins dan Coulter (2016), perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan serta menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang baik tidak hanya ditunjukkan melalui penyusunan program kerja, tetapi juga melalui pelaksanaan program secara konsisten. Pada penelitian ini ditemukan adanya ketidaksesuaian antara jadwal latihan yang telah disusun dengan pelaksanaannya di lapangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program kerja belum sepenuhnya dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Faktor yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain keterbatasan waktu pembina, keterbatasan tempat latihan, serta belum optimalnya pengawasan terhadap pelaksanaan program. Akibatnya, proses pembinaan siswa menjadi kurang berkelanjutan sehingga perkembangan kemampuan siswa berlangsung lebih lambat. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang lebih realistis dan pengawasan yang berkesinambungan agar program yang telah disusun dapat terlaksana secara optimal.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 2 Koto Kampar Hulu telah memiliki struktur kepengurusan yang terdiri atas pembina, wakil kesiswaan, wakil kurikulum, sekretaris, dan bendahara. Struktur tersebut tercantum dalam program kerja ekstrakurikuler Seni Tari. Hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas X dan XI menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat terhadap Seni Tari.



Gambar 4. Diagram Tingkat Minat Siswa Kelas X dan XI Terhadap Seni Tari

Selain itu, hasil kuesioner terhadap anggota ekstrakurikuler menunjukkan bahwa seluruh anggota memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari.



Gambar 5. Diagram Tingkat Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Seni Tari

Meskipun demikian, hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa kesempatan tampil belum diberikan secara merata kepada seluruh anggota. Beberapa siswa memperoleh kesempatan tampil lebih sering dibandingkan anggota lainnya. Hasil wawancara dengan anggota ekstrakurikuler menunjukkan bahwa masih terdapat anggota yang merasa jarang memperoleh kesempatan tampil meskipun aktif mengikuti latihan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian belum berjalan secara optimal. Menurut Robbins dan Coulter (2016), pengorganisasian merupakan proses mengatur sumber daya manusia melalui pembagian tugas, tanggung jawab, dan kesempatan yang adil untuk mencapai tujuan organisasi.

Meskipun struktur organisasi telah terbentuk dengan baik, pembagian kesempatan tampil belum dilakukan secara merata kepada seluruh anggota. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian tidak hanya berkaitan dengan pembentukan struktur organisasi, tetapi juga mencakup pemerataan kesempatan bagi seluruh anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Penyebab kondisi tersebut adalah pembina cenderung memilih siswa yang telah menguasai gerakan tari dan memiliki pengalaman tampil sebelumnya. Akibatnya, beberapa anggota memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk mengembangkan kemampuan dan pengalaman tampil. Oleh karena itu, diperlukan sistem rotasi penampilan dan pembinaan yang lebih merata agar seluruh anggota memperoleh kesempatan yang sama dalam mengembangkan kemampuan mereka.

3. Pengarahan (Actuating)

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari telah memiliki jadwal latihan yang ditetapkan setiap hari Jumat. Jadwal tersebut tercantum dalam program kerja ekstrakurikuler Seni Tari. Namun, berdasarkan dokumentasi absensi kehadiran siswa, latihan tidak selalu dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Latihan hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu dan lebih sering dilaksanakan ketika akan menghadapi kegiatan sekolah. Hasil wawancara dengan guru pembina menunjukkan bahwa pelaksanaan latihan sering mengalami perubahan jadwal karena keterbatasan waktu pembina dan tempat latihan. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa latihan yang tidak rutin menyebabkan siswa sering lupa terhadap gerakan tari yang telah dipelajari sebelumnya.

Menurut Robbins dan Coulter (2016), pengarahan merupakan proses mengarahkan dan memotivasi anggota agar melaksanakan kegiatan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, fungsi pengarahan belum berjalan secara optimal karena pelaksanaan latihan belum berlangsung secara rutin. Latihan yang tidak konsisten menyebabkan siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengulang dan memperdalam materi yang telah dipelajari. Menurut Soedarsono (2002), penguasaan teknik tari memerlukan latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang. Oleh karena itu, kurangnya intensitas latihan berdampak pada penguasaan teknik, kreativitas, dan kesiapan siswa dalam menampilkan tari.

4. Pengawasan (Controlling)

Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari telah dilakukan oleh pihak sekolah melalui evaluasi kegiatan. Namun, evaluasi tersebut umumnya hanya dilakukan satu kali dalam setahun dan bersifat lisan. Selain itu, evaluasi tambahan biasanya dilakukan ketika terdapat kegiatan tertentu, seperti expo sekolah atau kegiatan besar lainnya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa evaluasi belum dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan.

Menurut Robbins dan Coulter (2016), pengawasan merupakan proses memantau, membandingkan, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari belum berjalan secara optimal karena evaluasi belum dilakukan secara rutin. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai kendala yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak segera memperoleh solusi yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang dilakukan secara berkala agar berbagai permasalahan yang muncul dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari.

Upaya Manajemen Sekolah dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Seni Tari

1. Rencana Pembangunan Pendopo sebagai Fasilitas Latihan

Berdasarkan hasil penelitian, pihak SMA Negeri 2 Koto Kampar Hulu telah merencanakan pembangunan pendopo sebagai fasilitas latihan ekstrakurikuler Seni Tari. Rencana tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah melalui wawancara yang menyatakan bahwa sekolah telah memiliki rencana membangun pendopo sebagai tempat latihan ekstrakurikuler. Hasil observasi menunjukkan bahwa selama ini kegiatan latihan masih dilaksanakan di lapangan upacara dan di depan ruang kepala sekolah yang juga digunakan sebagai area parkir. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan latihan sering terganggu oleh aktivitas sekolah maupun faktor cuaca. Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa hingga penelitian ini dilakukan, pendopo masih dalam tahap perencanaan sehingga belum dapat dimanfaatkan sebagai tempat latihan ekstrakurikuler Seni Tari.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, rencana pembangunan pendopo merupakan bentuk dukungan sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari. Menurut Robbins dan Coulter (2016), perencanaan merupakan proses menentukan tujuan serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian ini, sekolah telah menunjukkan adanya perencanaan melalui rencana pembangunan pendopo. Namun, rencana tersebut belum terealisasi sehingga belum memberikan dampak langsung terhadap pelaksanaan latihan. Keterbatasan fasilitas latihan menyebabkan proses pembinaan belum berjalan secara maksimal karena latihan masih dilakukan di tempat yang kurang mendukung. Oleh karena itu, pembangunan pendopo diharapkan dapat meningkatkan

kualitas latihan, menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, serta mendukung pengembangan kemampuan siswa secara optimal.

2. Upaya Pengembangan Melalui Partisipasi dalam Festival dan Kegiatan Seni di Luar Sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, pihak sekolah berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti festival, perlombaan, dan kegiatan seni di luar sekolah sebagai salah satu bentuk pengembangan ekstrakurikuler Seni Tari. Hasil wawancara dengan guru Seni Budaya menunjukkan bahwa sekolah menyadari pentingnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan seni di luar sekolah agar siswa memperoleh pengalaman, meningkatkan kemampuan, serta menambah rasa percaya diri. Namun, berdasarkan hasil penelitian, partisipasi siswa dalam festival dan kegiatan seni di luar sekolah masih belum terlaksana secara optimal. Selama ini penampilan siswa lebih banyak dilakukan pada kegiatan internal sekolah, seperti penyambutan tamu, expo sekolah, dan acara perpisahan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, upaya sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler Seni Tari telah terlihat melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan seni di luar sekolah. Menurut Soedarsono (2002), pengembangan Seni Tari tidak hanya dilakukan melalui latihan rutin, tetapi juga melalui pengalaman tampil dalam berbagai kegiatan seni sehingga kemampuan teknik,

keaktivitas, dan rasa percaya diri siswa dapat berkembang. Namun demikian, pelaksanaan upaya tersebut masih belum optimal karena belum didukung oleh program yang terencana, latihan yang berkelanjutan, serta evaluasi yang dilakukan secara rutin. Jika dikaitkan dengan teori Robbins dan Coulter (2016), pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan fungsi manajemen yang berjalan secara terpadu melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan pembinaan secara berkelanjutan serta memperluas kesempatan siswa mengikuti festival dan perlombaan agar kemampuan dan prestasi siswa di bidang Seni Tari dapat berkembang secara lebih maksimal.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengembangan ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 2 Koto Kampar Hulu belum optimal pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Sekolah disarankan memperkuat pelaksanaan program, menyediakan sarana pendukung, dan melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan. Guru pembina perlu melaksanakan latihan secara rutin dan memberikan kesempatan tampil yang merata, sedangkan siswa diharapkan lebih aktif dan disiplin. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji aspek lain yang mendukung pengembangan ekstrakurikuler Seni Tari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 2 Koto Kampar Hulu yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh informan yang telah berpartisipasi dalam memberikan data dan informasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Jamaludin. (2019). Metode Penelitian. *Motor Bakar : Jurnal Teknik Mesin*, 2(2), 22–25.
- Jamilah, & Sahnir, N. (2024). Signifikansi Gerakan Tari Tradisional dalam Ritme Kehidupan Sosial di Sulawesi Selatan. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 5(2), 71–83.
- Moleong, L. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, T. (2000). *Research, Teori, Metodologi, Administrasi* (Jakarta: Bina Aksara, 2000), hlm. 116. 180 1. 180–205.
- Mulyadi. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Radianto. 2023. Interpretasi Modern tentang Teori dan Filosofis Penelitian. *Kritis*, XXXII, 56-74.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. 2016. *Management*. 13th ed. Boston: Pearson Education.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uma Sekaran. 2015. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. 7th ed. Chichester: John Wiley & Sons.